

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan kemajuan teknologi yang ada pada zaman sekarang ini sangat mempermudah akses informasi dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Tidak hanya informasi yang dapat disebarluaskan melalui teknologi, budaya pun dapat dengan mudah disebarluaskan ke seluruh dunia. Salah satunya adalah budaya Korea fenomena berkembangnya budaya Korea secara global dalam dua decade terakhir, fenomena ini biasa disebut dengan “Korean Wave” Budaya K-pop di Indonesia ini disebarluaskan melalui berbagai media massa dan sangat mudah diterima oleh generasi milenial.¹ Ketertarikan akan budaya ini pun semakin meningkat terutama dikalangan remaja. Banyak remaja Indonesia yang mengaku menjadi penggemar selebritis yang berasal dari negeri Ginseng tersebut. Peningkatan popularitas budaya populer Korea di dunia internasional banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia, tidak terkecuali di Indonesia. K-pop adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Fenomena yang saat ini sedang melanda Indonesia banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya remaja. Tidak hanya itu pemerintah negara Indonesia pun memiliki hubungan bilateral yang cukup baik dengan pemerintah Korea Selatan salah satunya ditandai dengan kesepakatan kedua pemimpin negara untuk meningkatkan status kemitraan menjadi *special strategic partnership* dan dilanjutkan dengan kesepakatan *Plan of Action for the Implementation of the Special Strategic Partnership (2021-2025)*.²

Indonesia menjadi negara dengan K-Pop terbesar di Twitter pada 2021. Berdasarkan laporan Twitter yang dirilis pada Rabu, 26 Januari 2022, keterangan yang diperoleh CNNIndonesia selain Indonesia menjadi negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak di Twitter, Indonesia juga tercatat sebagai negara yang paling banyak membicarakan K-Pop di platform media sosial tersebut. Setelah

¹ <https://egsa.geo.ugm.ac.id> (Diakses pada hari Kamis 8 Desember 2022)

² <https://www.dpr.go.id> (Diakses pada hari Kamis 8 Desember 2022)

Indonesia yang menempati posisi pertama selanjutnya diikuti oleh Jepang, Filipina, Korea Selatan, Amerika Serikat, Thailand, Brazil, Meksiko, India, dan Malaysia. Perolehan Indonesia sebagai negara dengan K-Poper terbesar di tahun 2021 adalah tahun kedua setelah pada tahun 2020 juga menempati status negara dengan jumlah twit soal K-Pop terbanyak di dunia. Sementara itu NCT (@NCTsmtown) menempati posisi kedua artis K-Pop yang paling banyak dibicarakan di Twitter secara global. Ini merupakan kali kedua NCT berada di posisi tersebut. Untuk akun Twitter NCT (@NCTsmtown) sampai saat ini sudah memiliki pengikut sebanyak 10jt pengikut dan salah satu akun fanbase dari NCT Indonesia (@NCT__Indonesia) pada saat ini memiliki pengikut sebanyak 295rb pengikut.³



Sumber: Data internal twitter, twitter global 1 januari-31 desember 2021

Gambar 1. 1 Gambar Negara Penggemar Kpop Terbanyak

Berdasarkan hasil survey IDN Times (2019), penggemar K-Pop sudah tersebar diseluruh provinsi di Indonesia. Di Pulau Jawa angka total penggemar K-pop mencapai 76,7% . jumlah penggemar K-Pop di luar Jawa juga cukup signifikan. Penyebaran penggemar K-Pop di Indonesia jika dipresentasikan sebagai berikut:

³ <https://www.cnnindonesia.com> (Diakses pada hari Jumat 16 Desember 2022)

Tabel 1. 1 Penyebaran Penggemar Kpop Di Indonesia

Wilayah	Jumlah (presentase)
DKI Jakarta	15,9%
Banten	5%
Jawa Barat	17,8%
Jawa Tengah	5,9%
Jawa Timur	32,1%
Lainnya	23,3%

Sumber: Data dari IDN Times

Selain persebaran jumlah penggemar K-Pop di Indonesia IDN Times juga berhasil mendata jumlah penggemar wanita sebanyak 92,1% dengan jumlah presentase sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Usia penggemar Kpop

Usia	Jumlah (presentase)
10-15 Tahun	9,3%
15-20 Tahun	38,1%
20-25 Tahun	40,7%
>25 Tahun	11,9%

Sumber: Data dari IDN Times

Dari data tersebut menunjukkan bahwa penggemar K-Pop banyak dari kalangan remaja.⁴ Menurut CNNIndonesia.com sejumlah penggemar Kpop yang memiliki kisah fanatisme yang tidak biasa, seperti mengejar idolanya hingga rela menginap di satu hotel yang sama mengeluarkan uang hingga ratusan juta hanya untuk membeli album demi mendapatkan kesempatan untuk bertemu dengan idolanya atau hanya sekedar mendapatkan tanda tangan, hingga merasa ‘tidur bersama idola hanya karena ada posternya mengarah ke tempat tidur. Sejumlah aksi fanatisme k-popers lainnya pun pernah terekam dalam pemberitaan baik

⁴ <https://twitter.com/IDNTimes> (Diakses pada hari Jumat 16 Desember 2022)

diindonesia maupun di negara lain, mulai dari rela menunggu berjam-jam untuk menyambut kedatangan idola, hingga menyakiti diri sendiri kala idolanya meninggal dunia.

Kejadian di Bantul pada 3 Maret 2023, menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul melalui Republika.co.id ditemukan ratusan remaja putri jenjang pendidikan SMP hingga SMA mengalami anemia. Anemia ini ditemukan karena remaja yang melakukan diet ketat. Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Dinkes kabupaten bantul, Siti Marlina mengatakan bahwa pihaknya telah melakukan pemeriksaan Hemoglobin (HB) kepada 700 remaja putri di Bantul. Dari pemeriksaan tersebut, 29% remaja putri ditemukan mengalami anemia. Artinya, setidaknya ada 203 remaja putri yang ditemukan anemia di Bantul. Sedangkan anemia sendiri dapat memicu persoalan stunting. Remaja Bantul yang mengalami anemia akibat diet ketat ini diketahui karena meniru kehidupan idol.

CNBC Indonesia memberitakan salah satu budaya penggemar k-pop atau kpopers adalah mengoleksi album dan photocard sebagai bentuk dukungan kepada idola favoritnya. Seorang remaja perempuan asal filipina telah melampaui batas karena mencuri uang dari bisnis keluarganya. Dilaporkan pada 10 Maret 2023 remaja perempuan tersebut mencuri lebih dari 2 juta Peso atau sekitar Rp.559,3 juta (asumsi kurs Rp.279.70/Peso) demi membeli merchandise k-pop. Padahal, remaja tersebut awalnya membeli merchandise k-pop menggunakan uang sakunya. Namun, ia memutuskan untuk mencuri uang keluarganya karena mulai kehabisan uang.

Dari beberapa fenomena yang dijelaskan sebelumnya dapat diartikan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat-sifat masa kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat sebagai orang dewasa. Pada masa remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya termasuk pergaulan dengan lawan jenis. Remaja mencari bantuan emosional dalam kelompoknya.⁵

⁵ Yulia Etikasari, *Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (Studi pada Penggemar K-pop di Yogyakarta)*, (Yogyakarta, 2018)

Remaja cenderung memiliki sifat labil dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi mengenai hal-hal baru dan berusaha untuk mencoba mencari tahu akan hal baru tersebut. Hal tersebut membuat remaja sering mencoba hal-hal baru dan malah membuat dirinya terjerumus pada kenakalan remaja. Pada masa remaja, individu dihadapkan dengan banyak peran baru. Remaja mempelajari peran baru dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, masyarakat, termasuk dari model yang menjadi figur remaja seperti tokoh idola di televisi.

Remaja yang mengeksplorasi peran-peran baru dalam cara yang sehat dan mendapatkan jalan yang positif untuk menerapkan peran baru dalam kehidupan, maka identitas positif akan terbentuk. Demikian dengan sebaliknya jika remaja yang mengeksplorasi peran-peran baru dalam cara yang tidak sehat dan mendapatkan jalan yang negatif untuk menerapkan peran baru dalam kehidupan, maka identitas negatif akan terbentuk. kondisi dalam berinteraksi sosial dipengaruhi tidak hanya proses kejiwaan namun juga kondisi lingkungan. Faktor lingkungan berlaku seperti norma, nilai, aturan sosial, budaya, cuaca, dan lainnya. Lingkungan tersebut mempengaruhi harga diri, etos kerja, kebanggaan, semangat hidup, ataupun kesadaran orang dalam kehidupan sehari-hari. Peranan keluarga, teman sejawat, dan orang-orang dalam lingkungan juga mendorong semangat, prestasi, seseorang dalam mencapai keberhasilan.⁶

Penyebaran budaya K-pop sedikit banyak telah berpengaruh secara positif maupun negatif pada perkembangan kepribadian penggemarnya yang sebagian besar merupakan remaja, seperti terlibat pertengkaran antara k-popers, histeris di tempat umum dan berperilaku konsumtif. Hal ini terjadi karena pada masa remaja terjadi ketegangan emosi, sehingga masa ini disebut sebagai masa badai dan topan (*storm and stress*) atau *Heightened Emotionality*, yaitu masa yang menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil dan meledak-ledak. Meningginya emosi terutama karena remaja mendapat tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru. Kepekaan emosi yang meningkat sering diwujudkan dalam bentuk, remaja lekas marah dan suka menyendiri. Hal ini dapat dipengaruhi

⁶ Agus Hermawan, M.A. dkk, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020) h.10.

oleh kontrol diri yang dimiliki oleh remaja itu sendiri. Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya kemudian mau untuk membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika kanak-kanak.

Kepopuleran K-pop membuat para k-popers yang begitu mencintai mereka tanpa sadar berperilaku berlebihan yang menyebabkan idolanya bisa tanpa sengaja terluka atau cedera ringan akibat antusiasme k-popers tersebut, bagi kebanyakan orang pun remaja yang menjadi penggemar K-pop dikenal dengan stereotip negatif yang melekat dengan diri fans atau penggemarnya. Penggemar K-pop yang kebanyakan merupakan remaja dianggap selalu bersikap berlebihan, gila, histeris, obsesif, adiktif, dan konsumtif. Aktivitas yang dilakukan k-popers dalam hal konsumsi adalah membeli album K-pop, menonton konser K-pop, mendownload video performance. Music video, lagu, variety show, fangirling (update berita K-pop), dan membeli merchandise. Aktivitas yang dilakukan k-popers tersebut membuktikan kecintaan mereka kepada artis yang mereka idolakan serta membuktikan identitas diri mereka kepada masyarakat sebagai penggemar K-pop. Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Korean Pop (K-pop) Pada Perilaku Sosial Remaja Akhir Di Komunitas NCTZEN”

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pokok pemikiran secara teoritis yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi pengaruh atau dampak yang diakibatkan dari remaja penggemar Kpop terhadap perilaku sosialnya. Maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fenomena berkembangnya budaya Korea secara global disebut dengan

“*Korean Wave*” Budaya K-pop di Indonesia ini disebarkan melalui berbagai media massa dan sangat mudah diterima oleh generasi muda.

2. Indonesia menjadi negara dengan K-Pop terbesar
3. Perilaku remaja yang sedang mencari jati diri
4. Penyebaran budaya K-pop sedikit banyak telah berpengaruh secara positif maupun negatif pada perilaku penggemarnya
5. Remaja mencari bantuan emosional dalam kelompoknya

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar dapat terfokus pada fokus permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana Pengaruh Kpop pada perilaku sosial remaja akhir di komunitas nctzen.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pemikiran secara teoritis yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas disertai dengan beberapa data pendukung yang ada, maka merumuskan masalah mengenai:

1. Apakah terdapat pengaruh kpop pada perilaku sosial remaja akhir di komunitas nctzen?
2. Bagaimanakah pengaruh kpop pada perilaku sosial remaja akhir di komunitas nctzen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas agar memberikan gambaran yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh kpop pada perilaku sosial remaja akhir di komunitas nctzen
2. Untuk menganalisis pengaruh kpop pada perilaku sosial remaja akhir di komunitas nctzen

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang perilaku sosial pada remaja.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran pada remaja maupun orangtua tentang pengaruh K-Pop terhadap perilaku sosial remaja.